

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK PENDEKATAN PROMBLEM BASED LEARNING DI KELAS X SMAN 1 TEWEH BARU

Raisnawati

SMA Negeri 1 Teweh Baru Provinsi Kalimantan Tengah

Email: raisna74@gmail.com

ABSTRAK

Nilai pelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMAN 1 Teweh Baru khususnya pada materi pokok Tri Hita Karana kurang dari KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama yang menimbulkan lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama, cenderung pasif, tidak ada pola kooperatif antar siswa, serta model pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional atau ceramah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Teweh Baru. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai tes di akhir siklus. Sebelum pelaksanaan siklus I dan II peneliti melakukan pra siklus yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yang akan dijadikan perbandingan pada tes akhir siklus dari peserta didik yang sedang diteliti. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sesuai rencana dan hasil yang didapatkan pun masih kurang dari indikator yang telah ditentukan, masih kurangnya indikator keberhasilan disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan masih terkesan asing bagi peserta didik dan juga oleh guru yang masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yaitu secara klasikal, 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal 80. Dari hasil penelitian, rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus I mencapai 84.5 dengan ketuntasan klasikal 82%. Pada siklus II mencapai 84 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Kata kunci: Model Saintifik, Pendekatan Problem Based Learning, Nilai Pendidikan Agama Hindu,

I. PENDAHULUAN

Pembangunan karakter bangsa tidak terlepas dari pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sumber daya manusia yang dibangun bertolak dari pembangunan sikap iman, ahlak moral, tanggung jawab, demokrasi dan toleransi adalah hal mutlak yang harus dilakukan sejak dini. Peran mata pelajaran Agama Hindu yang dibelajarkan di sekolah berlandaskan atas prinsip bahwa Ajaran Hindu adalah sebagai pandangan hidup pribadi pemeluknya dalam hubungannya dengan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa). Peran Pendidikan Agama Hindu lebih ditonjolkan kepada suatu sikap dalam kerangka menghargai manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, sebagai dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan baik lingkungan sosial dan alam. Hal tersebut selaras dengan pandangan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya yang sangat dipegang teguh oleh

pemeluk Hindu sebagai sebuah pandangan universal yang sudah ada sejak dahulu kala bahkan umurnya lebih tua dari sejarah hak asasi manusia yang saat ini berlaku universal.

Dunia pendidikan mempunyai kepentingan yang besar terhadap peran Agama Hindu dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa agar memiliki sikap yang lebih terbuka, fleksibel dan toleran. Karna pembelajaran Agama Hindu bukan berarti menimbulkan rasa fanatik fundamentalisme, akan tetapi membentuk karakter yang lebih peduli pada nasib bangsanya. Hal tersebut disebabkan oleh karakter Hindu sendiri yang terbuka dan fleksibel. Peran Pendidikan Agama Hindu dimulai sedini mungkin sebagai titik awal siswa kita ditanamkan beberapa konsep Hindu yang mendasar. Peran guru dalam membelajarkan Agama Hindu kepada siswa adalah sangat sentral disamping ketersediaan sarana belajar yang lainnya seperti media dan sumber belajar. Kehadiran peran guru sangat penting utamanya ada di sekolah.

Pembelajaran Agama Hindu di SMA khususnya pada kelas X semester II di dalamnya mencakup tentang pembelajaran materi Tri Hita Karana. Dalam pembelajaran ini pada siswa, penulis mendapati rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa 64% siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dari nilai KKTP 80 yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 36% siswa perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi rendahnya prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor diantaranya adalah:

1. Siswa kelas X sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar Agama Hindu, sehingga ingatan siswa pada pembelajaran hanya sekejap. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya sangat kurang.
2. Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Padahal dalam konsep pembelajaran kontekstual pada siswa terdapat elemen pembelajaran yang disebut Learning Community atau masyarakat belajar. Konsep ini menghendaki terjadinya pola saling membantu antar siswa dalam proses pembelajaran sebagai wujud siswa telah mengaplikasikan ajaran Tri Hita Karana yaitu tentang hubungan yang harmonis baik dengan lingkungan dengan sesama teman maupun dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas X karena kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran agama.
4. Lemahnya pemahaman konsep terhadap pelajaran agama sehingga kesadaran siswa sangat kurang dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
5. Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok.
6. Partisipasi siswa masih rendah.
7. Kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicarikan alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan penerapan model pembelajaran Saintifik. Model pembelajaran kooperatif didasari oleh manusia sebagai makhluk sosial, dimana kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat langsung berinteraksi dan langsung memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan

untuk saling belajar antar satu dengan yang lainnya sehingga kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode Saintifik

Pembelajaran Saintifik menuntut siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam mengembangkan ide dan pemikirannya. Selain siswa dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi, siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan karena proses pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning ini menghendaki siswa dapat bebas menikmati pelajaran dengan ekspresinya masing-masing tanpa menghilangkan makna belajar itu sendiri serta siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau pasangannya, sehingga pembelajaran ini dapat memupuk pembelajaran kelompok kerja positif yang meniadakan persaingan individu. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kemungkinan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tampaknya menuntut adanya pengembangan model pembelajaran agama Hindu secara terpadu sejak dini. Tujuannya agar model pembelajaran tersebut mampu menyesuaikan dengan perkembangan perilaku peserta didik yang terus berubah. Menyikapi tentang beberapa alternatif tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasikan seluruh alternatif tersebut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Tri Hita Karana Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning Di Kelas X SMAN 1 Teweh Baru Tahun Pelajaran 2024/2025.

Permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi Tri Hita Karana kelas X SMAN 1 Teweh Baru. Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Apakah melalui model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Hita Karana?
- 2) Apakah melalui model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Hita Karana?
- 3) Apakah melalui model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Hita Karana?

II. METODE

Rancangan penelitian yang penulis lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas ketika pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.
- d) Menyusun Modul Ajar sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario model Pembelajaran Problem Based Learning.
- e) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- f) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- g) Menyusun lembar kerja peserta didik.
- h) Mengembangkan format evaluasi.

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang dirancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam

pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam beberapa siklus dengan materi siklus pertama yaitu pengertian serta bagian-bagian dari Tri Hita Karana dan materi siklus kedua yaitu Hubungan tri Hita Karana dengan Nilai-Nilai Pancasila.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2006:84). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Nana Sudjana, 2006:85).

Saat pelaksanaan observasi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, demikian juga peneliti melakukan observasi melalui hasil yang diberikan pada siswa untuk mengetahui aktivitas dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, yaitu mencoba mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar, apakah sudah efektif melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tewel Baru Tahun Pelajaran 2024/2025 Kabupaten Barito Utara yang berjumlah 8 siswa terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Hita Karana.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, test dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif kualitatif.

III. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Prasiklus

Test prasiklus dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebelum pembelajaran dilaksanakan di sekolah. Data materi yang dikur pada pelaksanaan prasiklus adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian Tri Hita Karana
2. Menyebutkan bagian-bagian Tri Hita Karana
3. Menunjukkan contoh-contoh Tri Hita Karana

Data yang terhimpun berdasarkan hasil prasiklus disajikan pada table berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi	
		Prasiklus	
		Nilai	Tuntas
1	Alan	60	Belajar
2	Aji Taisa	60	√
3	Jaka Saputra	80	√
4	Eca Nova Artika	80	√

5	Melati Regina Putri	80	√
6	Novita Eka Putri	90	√
7	Selvi Andini	80	Belajar
8	Yolanda	80	Belajar
9	jefri	80	√
Jumlah		610	64%
Rata-Rata		75.5	
Persentase			
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		60	

Dari hasil tes prasiklus yang dilakukan dalam kegiatan prasiklus sesuai dengan sajian data tabel di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari 8 siswa kelas SMA Negeri 1 Teweh Baru Tahun 2025, 1 anak yang memperoleh skor 85% - 100% berada pada kategori sangat baik.
2. Dari 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Teweh Baru, 6 anak yang memperoleh skor 70% - 84% berada pada kategori baik.
3. Dari 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Teweh Baru, 2 anak yang memperoleh skor 55% - 68% berada pada kategori cukup.
4. Dari 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Teweh Baru, tidak ada anak yang memperoleh skor 40% - 54% berada pada kategori kurang.
5. Dari 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Teweh Baru, tidak ada anak yang memperoleh skor < 40% berada pada kategori sangat kurang.

B. Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I yang dilaksanakan dengan jumlah 8 siswa yang hadir dengan materi pokok Tri hita Karana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang dihadapi untuk dicarikan jalan pemecahan yang tepat, sampai diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan pembelajaran model pembelajaran Saintifik pendekatan *Problem Based Learning*.
3. Menyusun lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran Saintifik pendekatan *Problem Based Learning* sesuai dengan analisis masalah.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Pra kegiatan pembelajaran (Kegiatan awal)
 - a. Salam dan doa
 - b. Pengkondisian kelas
 - c. Guru melakukan asesmen awal
 - d. Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi sebelumnya

- e. Guru menyampaikan langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran).
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan materi *Tri Hita Karana*, kemudian mengatur tempat duduk peserta didik dan membagi tiga kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Jumlah peserta didik keseluruhan ada 8 peserta didik. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 peserta didik.
 - b. Guru menyiapkan dan membagi tugas masing-masing kelompok untuk didiskusikan sesuai dengan gaya belajarnya dengan didampingi guru.
 - c. Masing-masing kelompok menarik/membuat kesimpulan, dan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok dan kelompok yang lain memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
 2. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberi pementapan.
 - b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
 - c. Guru memberikan soal evaluasi

Observasi

Observer mengamati proses perbaikan pembelajaran terutama difokuskan pada kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Saintifik* pendekatan Problem Based Learning, serta mencatat semua temuan pada saat pembelajaran. Dari pengamatan guru saat mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan model pembelajaran *Saintifik* pendekatan *Problem Based Learning* guru masih kurang melibatkan siswa dalam contoh memberi tanggapan terhadap pertanyaan dari kelompok lain.
2. Dalam mengajukan pertanyaan, guru cenderung menunjuk siswa yang sudah bisa menguasai konsep/materi.
3. Siswa masih banyak yang belum berani mengemukakan pendapat atau bertanya jika ada konsep yang belum dipahami baik dari segi materi pembelajaran maupun pada saat dilaksanakannya pembelajaran.
4. Motivasi belajar siswa masih rendah karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan.

Refleksi

Dalam melakukan refleksi berkolaborasi dengan teman sejawat dan untuk mencatat semua kejadian dan temuan perbaikan pembelajaran yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.
2. Siswa kurang aktif bertanya saat sesi tanya jawab antar kelompok.
3. Pada saat pembelajaran ada interaksi positif diantara siswa.
4. Siswa masih banyak belum berani mengungkapkan pendapat.
5. Masih banyak sebagian siswa yang belum aktif/masih malu dalam menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan.
6. Penggunaan model pembelajaran *Saintifik* dengan pendekatan *Problem Based Learning* masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas

1	A	80	√	√
2	B	80	√	-
3	C	100	√	-
4	D	80	√	-
5	E	100	√	-
6	F	70	-	√
7	G	80	√	-
8	H	70	-	-
8	J	80	√	-
Jumlah		830	8	2
Rata-Rata		84.5	-	-
Persentase		-	82%	18%

Dari 8 orang siswa, 4 siswa memperoleh skor 85 – 100 atau berkategori sangat baik. 5 siswa memperoleh skor 70 – 84 atau berkategori baik termasuk 2 siswa didalamnya yang masih belum tuntas. Skor rata-rata kelas dari 8 siswa dalam menjawab keseluruhan soal tes akhir adalah 84.5 atau berkategori baik. Karena skor rata-rata belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran klasikal (KKTP) 85% maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus I

Aktivitas peneliti dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar materi Tri Hita karena pada SMA Negeri 1 Teweh Baru dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning dan diamati teman sejawat (observer) dengan mengisi instrument observasi (checklis) kegiatan guru, sebagai berikut:

Tabel 3 Instrumen Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran a. Salam, doa dan presensi	2	Cukup
	a. Pengkondisian kelas dan presensi	2	Cukup
2	Kegiatan Awal a. Apersepsi	2	Cukup
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
3	Kegiatan Inti a. Menggunakan media	2	Cukup

	b. Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar	3	Baik
4	a. Membentuk kelompok	2	Cukup
	c. Melakukan tanya jawab	2	Cukup
	d. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran Problem Based learning	3	Baik
	e. Memberi motivasi	3	Baik
	f. Memberi penghargaan	2	Cukup
	g. Mengelola waktu secara efisien	2	Cukup
	5	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik dan evaluasi	3
Jumlah		31	
Rata-rata		2.4	
Kategori		Baik	

Pada table 4.3 Observasi aktivitas peneliti siklus-I) Salam, doa dan presensi; observer meberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Pengkondisian kelas dan presensi; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, 2) Apersepsi; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Menyampaikan tujuan pembelajaran; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, 3) Menggunakan media; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Membentuk kelompok; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Melakukan tanya jawab; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran Sainifik pendekatan Problem Based Learning; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Memberi motivasi; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Memberi penghargaan; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, Mengelola waktu secara efisien; observer memberikan skor nilai 2 berada pada kategori cukup, 4) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik dan evaluasi; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik.

Aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi *Tri Hita Karana* menggunakan model pembelajaran *Saintifik* dengan pendekatan Problem Based Learning yang diamati oleh observer memperoleh skor rata-rata 2.4 kecenderungan berada pada kategori baik. Dengan melihat kenyataan hasil kegiatan pembelajaran, observer berdiskusi dengan peneliti agar lebih meningkatkan serta memperbaiki cara pembelajaran, dan dapat meningkatkan skor nilai pada siklus II, walaupun kegiatan belajar mengajar untuk aktivitas peneliti/guru sudah mencapai rata-rata **Baik** terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus I, selain mengobservasi aktivitas guru, setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa juga diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	3	5	2	30	2.7	B
2	Siswa bekerjasama dalam kelompok	2	2	5	2	28	2.6	B
3	Siswa mampu mencari dan membaur dalam kelompoknya	1	1	7	2	32	2.8	B
4	Siswa aktif dalam kelompok	1	5	2	3	28	2.6	B
5	Siswa aktif bertanya	1	4	4	2	28	2.6	B
6	Siswa aktif mengemukakan pendapat	2	2	4	3	30	2.7	B
7	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	2	3	3	3	28	2.6	B
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	4	2	4	1	24	2.2	B
8	Siswa mengerjakan evaluasi	2	3	3	3	28	2.6	B
Jumlah		13	25	37	24	261		
Rata-rata							2.6	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi *Tri Hita Karana* model pembelajaran *Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning* memperoleh skor rata-rata 2.6 berada pada kategori baik, observer berdiskusi dengan peneliti agar melakukan refleksi, meningkatkan serta memperbaiki pembelajaran, sehingga pada pelaksanaan siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi untuk bersama-sama menuju ketuntasan belajar siswa.

C. Pembelajaran Siklus II

Tahap Perencanaan

1. Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan observer untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang penulis hadapi untuk dicarikan jalan pemecahan yang tepat sampai diperoleh hasil yang memuaskan.
2. Merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan model

- pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning.
3. Mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning.
 4. Merencanakan waktu yang diperlukan.
 5. Menentukan jenis prosedur dan alat penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
 6. Membuat Modul Ajar yang difokuskan pada penggunaan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning untuk penguasaan konsep.
 7. Merancang tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Pra kegiatan pembelajaran (Kegiatan awal)

- a. Salam dan doa
- b. Pengkondisian kelas
- c. Guru melakukan asesmen awal
- d. Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi sebelumnya
- e. Guru menyampaikan langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran).

Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi Tri Hita Karana, kemudian mengatur tempat duduk peserta didik dan membagi tiga kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Jumlah peserta didik keseluruhan ada 8 peserta didik. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 peserta didik.
- b. Guru menyiapkan dan membagi tugas masing-masing kelompok untuk didiskusikan sesuai dengan gaya belajarnya dengan didampingi guru.
- c. Masing-masing kelompok menarik/membuat kesimpulan, dan masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas secara berkelompok dan kelompok yang lain memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.

Kegiatan akhir

- a. Guru memberi pementapan.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- c. Guru memberikan soal evaluasi.

Observasi

Observer mengamati proses perbaikan pembelajaran terutama difokuskan pada kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning, serta mencatat semua temuan pada saat pembelajaran. Dari pengamatan guru saat mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

Dari pengamatan guru saat mengajar diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Dalam memberi pertanyaan atau tugas sudah melibatkan seluruh siswa.
- b. Siswa aktif dalam pembelajaran didukung model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning yang menarik sehingga motivasi siswa meningkat.
- c. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sangat memuaskan, karena pada siklus ini nilai keseluruhan siswa sudah mencapai atau melewati batas KKTP (≥ 80) sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.
- d. Interaksi antar siswa semakin terlihat dengan banyaknya siswa yang berani mengemukakan pendapat, bertanya ataupun memberi respon saat tanya jawab.

- e. Siswa sangat antusias saat menyelesaikan tugas individu maupun berkelompok yang diberikan guru.
- f. Penggunaan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning dirasakan oleh guru maupun siswa sangat bermanfaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya materi Tri Hita Karana karena mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahap Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, serta pengamatan atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran karena guru mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
2. Secara umum pelaksanaan sudah berjalan dengan baik dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang dilaksanakan di akhir kegiatan.

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning sudah mencapai ketuntasan 100% dari keseluruhan jumlah siswa. Dari indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria Baik, pada siklus II bisa mencapai kriteria Sangat Baik dengan rata-rata 3.4.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru ketercapaian indikatornya 100% dari yang ditetapkan sebesar 85%. Hal ini berarti sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan penggunaan model pembelajaran Saintifik dengan pendekatan Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil siklus II diperoleh data sebagai berikut:

No	Kode Siswa	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	80	√	-
2	B	100	√	-
3	C	100	√	-
4	D	80	√	-
5	E	100	√	-
6	F	80	√	-
7	G	100	√	-
8	H	80	√	-
8	I	100	√	-
Jumlah		1030	11	-
Rata-Rata		84	-	-
Persentase		-	100%	0%

Dari 8 orang siswa, 8 siswa memperoleh skor 85 – 100 atau berkategori sangat baik. 1 siswa memperoleh skor 70 – 84 atau berkategori baik. Skor rata-rata kelas dari 8 orang

siswa dalam menjawab keseluruhan soal tes akhir adalah 84 atau berkategori sangat baik. Karena skor rata-rata sudah melebihi mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 85% maka penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Data Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Pada Siklus II

Aktivitas peneliti dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar materi *Tri Hita Karana* siswa kelas X SMA Negeri 1 Teweh Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Saintifik* dengan pendekatan *Problem Based Learning* dan diamati observer dengan mengisi instrument observasi (checklis) kegiatan guru, sebagai berikut:

Tabel 6 Instrumen Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor Penilaian	Kategori
1	Pra Kegiatan Pembelajaran		
	a. Salam, doa dan presensi	3	Baik
	b. Pengkondisian kelas dan presensi	3	Baik
2	Kegiatan Awal		
	a. Apersepsi	3	Baik
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
3	Kegiatan Inti		
	a. Menggunakan media	3	Baik
	b. Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar	4	Sangat Baik
	c. Membentuk kelompok	3	Baik
	d. Melakukan tanya jawab	3	Baik
	e. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning	4	Sangat Baik
	f. Memberi motivasi	4	Sangat Baik
	g. Memberi penghargaan	3	Baik
	h. Mengelola waktu secara efisien	3	Baik
4	Kegiatan Akhir Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik dan evaluasi	4	Sangat Baik
Jumlah		44	
Rata-rata		3.4	

Kategori	Sangat Baik
----------	-------------

Pada table 6 Observasi aktivitas peneliti siklus-II 1) Salam, doa dan presensi; observer meberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Pengkondisian kelas dan presensi; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, 2) Apersepsi; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Menyampaikan tujuan pembelajaran; observer memberikan skor nilai 4 berada pada kategori sangat baik, 3) Menggunakan media; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar; observer memberikan skor nilai 4 berada pada kategori sangat baik, Membentuk kelompok; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Melakukan tanya jawab; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning; observer memberikan skor nilai 4 berada pada kategori sangat baik, Memberi motivasi; observer memberikan skor nilai 4 berada pada kategori sangat baik, Memberi penghargaan; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, Mengelola waktu secara efisien; observer memberikan skor nilai 3 berada pada kategori baik, 4) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, memberi umpan balik dan evaluasi; observer memberikan skor nilai 4 berada pada kategori sangat baik.

Aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran materi Tri Hita Karana dengan menggunakan model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning yang diamati oleh observer memperoleh skor rata-rata 3.4, kecenderungan berada pada kategori sangat baik. Dengan melihat kenyataan hasil kegiatan pembelajaran, observer berdiskusi dengan peneliti untuk membuat keputusan menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Karena kegiatan belajar mengajar guru meningkat pada kategori sangat baik.

Pada siklus II, selain mengobservasi aktivitas guru, setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa juga diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat sembilan komponen yang diamati, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil Yang Dicapai				Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	3	2	5	33	3	B
2	Siswa bekerjasama dalam kelompok	2	2	2	5	32	2,8	B
3	Siswa mampu mencari pasangan dalam model pembelajaran <i>Saintifik pendekatan PBL</i>	1	1	2	7	37	3,4	SB
4	Siswa aktif dalam kelompok	1	3	2	5	33	3	B
5	Siswa aktif bertanya	1	4	2	4	31	2,8	B
6	Siswa aktif mengemukakan pendapat	0	2	3	6	37	3,4	SB
7	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	2	3	6	37	3,4	SB
8	Siswa menyimpulkan	0	1	4	6	38	3,5	SB

	materi pelajaran							
	Siswa mengerjakan evaluasi	0	2	3	6	37	3,4	SB
	Jumlah	6	20	23	50	285		
	Rata-rata						3,2	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran materi *Tri Hita Karana* menggunakan model pembelajaran *Saintifik pendekatan Problem Based Learning* skor rata-rata 3.2 berada pada kategori sangat baik, observer berdiskusi dengan peneliti dan membuat keputusan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II karena aktivitas siswa meningkat secara bersama-sama menuju ketuntasan hasil belajar siswa.

Berikut hasil rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari tiap siklus:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	7	64	8	82	11	100
2	Belum tuntas	4	36	2	18	0	0
3	Jumlah	11	100	11	100	11	100
4	Rata- rata	75.5		84.5		84	
5	Nilai Tertinggi	80		100		100	
6	Nilai Terendah	60		70		80	

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 7 siswa dari 11 siswa (64%).
- Pada Perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi 8 siswa (82%).
- Pada perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat lagi menjadi 11 siswa (100%).

Bila ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti grafik di bawah ini:

Grafik 1 Peningkatan Ketuntasan Siswa



Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini ditemukan bahwa untuk meningkatkan hasil pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi *Tri Hita Karana* dapat ditingkatkan

melalui model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning. Dimulai dengan perolehan skor rata-rata prasiklus 75.5 berada pada kategori baik, kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus I skor rata-rata sebesar 84.5 berada pada kategori sangat baik, dan diakhiri dengan pelaksanaan siklus II dengan perolehan skor rata-rata 84 berada pada kategori sangat baik.

Selain itu, pada hasil pengamatan aktivitas peneliti dari pengamat/observer untuk pengamatan pada siklus I memperoleh penilaian baik, kemudian dilanjutkan pada pengamatan siklus II memperoleh penilaian sangat baik. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa untuk 8 kategori, diperoleh siswa dengan penilaian baik pada siklus I dan penilaian sangat baik pada siklus II.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui beberapa rangkaian dimulai dari siklus I dan siklus II, maka proses peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada materi *Tri Hita Karana* melalui model pembelajaran Saintifik Pendekatan Problem Based Learning dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penelitian tindakan kelas peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi *Tri Hita Karana* melalui model pembelajaran Saintifik pendekatan Problem Based Learning pada siswa kelas XI SMAN 1 Teweh Baru Prasiklus memperoleh skor rata-rata 75.5 berada pada kategori baik, peningkatan kemampuan pada siklus I skor rata-rata menjadi 84.5 berada pada kategori baik, kemudian diakhiri dengan siklus II dengan perolehan skor rata-rata 84 berada pada kategori sangat baik.
2. Penelitian tindakan kelas peningkatan aktivitas guru siklus I memperoleh skor rata-rata 2.4 berada pada kategori baik, dan peningkatan kemampuan guru pada siklus II skor rata-rata 3.4 berada pada kategori sangat baik.
3. Penelitian tindakan kelas peningkatan aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 2.6 berada pada kategori baik, dan peningkatan kemampuan siswa pada siklus II skor rata-rata 3.2 berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Rizki Akmalia., Dina Oktapia., Elsa Elitia Hasibuan., Irma Tussa'diyah Hasibuan., Nindya Azzahrah., Tri Suci Apriani Harahap., 2024., Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.
- Nanda Saputra, M.Pd., Luvy Sylviana Zanthi, M.Pd., Ega Gradini, M.Sc., Jahring, S.Pd., Msc., Ali Rif'an, M.Pd.I., Ardian, S.Kom., M.Pd. 2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Anik Handayani., Henny Dewi Koeswanti., 2021., Meta – Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif.
- Fadhilah Suralaga., 2021., Psikologi Pendidikan : Implikasi Dalam Pembelajaran.
- Laudia tyasara., (08 April 2021)., <https://www.liputan6.com/hot/read/4527710/tujuan-belajar-dan-tips-melakukannya-ini-penjelasan-ahli>.
- I Gusti Agung Made Swebawa., 2021., Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*.
- Parnawi, A. (2018). Psikologi belajar. Deepublish.
- Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*.

A.M. Sardiman. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung: Rajawali Pers.
Bungin, Burhan. 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta